

RESENSI BUKU

Judul : **Basics of Verbal Aspect in Biblical Greek**
Penulis : Constantine R. Campbell
Penerbit : Zondervan
Tahun : 2008
Halaman : 159 halaman

Kesarjanaan dalam bidang bahasa Yunani Perjanjian Baru (PB) berkembang sangat pesat beberapa dekade terakhir. Salah satu kemajuan yang dihasilkan adalah dalam area sistem kata kerja bahasa Yunani PB. Saat ini, para ahli bahasa Yunani PB sepakat bahwa kata kerja bahasa Yunani tidak dapat dipahami seperti kata kerja bahasa Latin atau yang serumpun. Kata kerja bahasa Yunani tidak mencakup atau semata-mata merujuk pada waktu (*tense*), tetapi juga aspek (sudut pandang).

Persoalannya, kemajuan ini tidak diimbangi dengan ketersediaan buku pengantar yang dapat menjembatani studi teknis yang dihasilkan oleh para ahli dalam bidang bahasa Yunani PB dan pembaca pemula yang tertarik untuk belajar atau mendapatkan manfaat dari kemajuan ini. Dengan alasan inilah, Constantine R. Campbell menuliskan buku pengantar *Verbal Aspect* bagi para pemula dalam bidang bahasa Yunani PB.

Pada dasarnya buku karya Campbell ini disusun dalam dua bagian besar: pertama, dari bab pertama hingga kelima, Campbell berusaha memaparkan teori *Verbal Aspect*; kedua, dari bab keenam hingga kesepuluh, ia menjabarkan manfaat dari teori *Verbal Aspect* bagi studi Perjanjian Baru. Bagian pertama lebih bersifat teoritis, sedangkan bagian kedua bersifat praktis.

Dalam bab pertama, Campbell berusaha menjelaskan apa yang dimaksud oleh para ahli bahasa Yunani dengan istilah *Verbal Aspect*. Dengan menggunakan sebuah ilustrasi yang digunakan pertama kali oleh Isacenko (kemudian diadopsi oleh Stanley Porter), Campbell menjelaskan *Verbal Aspect* sebagai sudut pandang terhadap sebuah event (pp. 19-20); paling tidak ada dua sudut pandang: *perfective* (eksternal) dan *imperfective* (internal).²⁰⁰ Pada bagian ini Campbell juga menjelaskan adanya dua istilah yang kerap kali dihubungkan dengan studi *Verbal Aspect*, yaitu *Tense* (atau *tense form*; bentuk kata kerja) dan *Aktionsart* (bagaimana sebuah kejadian terjadi) (p. 20). Menurutnya, sebuah *tense-form* terdiri dari nilai (*value*) *semantics* (bernilai tetap; merujuk pada *Aspect*) dan *pragmatics* (bernilai tidak tetap; merujuk pada *Aktionsart*) (pp. 20-24).

Dalam bab kedua, Campbell membahas perkembangan studi *Verbal Aspect* secara singkat dari periode awal (dimulai oleh Georg Curtius) hingga periode modern. Pada bagian akhir bab ini, ia menyimpulkan beberapa konsensus para ahli tentang *Verbal Aspect*, seperti: *aspect* merupakan kunci untuk memahami kata kerja bahasa Yunani, paling tidak ada dua *aspect*, tafsiran dan buku tata bahasa perlu diperbaharui berdasarkan temuan penting ini, dan proses eksegese yang bertanggung jawab harus melibatkan penelitian tentang *aspect* (p. 32). Selain konsensus, bagian akhir bab ini juga merangkum beberapa isu yang belum terselesaikan dalam studi ini, seperti: persoalan *temporality* dalam hubungannya dengan *tense* dan persoalan jumlah *aspect* (p. 32).

Dalam bab ketiga hingga kelima, Campbell menjelaskan dua *aspects* dalam bahasa Yunani: *Perfective Aspect* (bab tiga) dan *Imperfective Aspect* (bab empat). Secara sederhana, *Perfective*

²⁰⁰Campbell sendiri berpendapat hanya ada dua aspek dalam bahasa Yunani, meskipun ada beberapa ahli lain yang berpendapat ada tiga bahkan empat aspek.

Aspect dapat dipahami sebagai sudut pandang eksternal, di mana seorang penulis menggambarkan pengamatannya dari luar terhadap sebuah aksi; seperti seorang reporter yang melaporkan sebuah kejadian yang ia amati dari kejauhan (helikopter) (p. 34). Menurut Campbell, yang masuk dalam kategori ini adalah *Aorist Tense-Form* (pp. 34-39) dan *Future Tense-Form* (p. 39).

Jika *Perfective Aspect* adalah sudut pandang eksternal, *Imperfective Aspect* adalah sudut pandang internal di mana seorang penulis menempatkan dirinya sebagai seorang pengamat yang ikut terlibat dalam aksi sebuah kata kerja. *Tense-form* yang masuk kategori *Imperfective Aspect* adalah *present tense-form* (pp. 40-43), *imperfect tense-form* (pp. 43-45), *perfect tense-form* dan *pluperfect tense-form* (bab lima). Untuk membedakan sudut pandang internal ketiga *tense-form* yang masuk kategori ini, Campbell dengan kreatif memunculkan istilah *proximity*, *hightened proximity*, *remoteness*, dan *hightened remoteness*. Menurutnya, sudut pandang ketiga *tense-form* tersebut tetaplah internal; yang membedakan ketiganya adalah “jarak” atau kedekatan seorang pengamat (penulis) terhadap aksi dari sebuah kata kerja: kata kerja dalam bentuk *present tense-form* mengindikasikan pengamat sangat dekat dengan aksi dari sebuah kata kerja (*proximity*) (pp. 41-42), kata kerja dalam bentuk *perfect tense-form* mengindikasikan sebuah jarak yang lebih dekat (intensifikasi dan penekanan [*emphasis*] sebuah kata kerja) (*hightened proximity*) (p. 51), kata kerja dalam bentuk *imperfect tense-form* mengindikasikan jarak yang jauh dari seorang pengamat, meskipun masih terlibat langsung/internal (*remoteness*) (pp. 42, 44), dan kata kerja dalam bentuk *pluperfect tense-form* mengindikasikan sudut pandang internal yang lebih jauh dari *imperfect tense-form* (*hightened remoteness*) (p. 52).

Pada bagian kedua, dari bab enam hingga kesepuluh, Campbell berusaha menunjukkan penerapan teori yang telah

dipaparkan pada bagian pertama. Dalam bab keenam, ia berusaha menjelaskan ada kaitan yang sangat dekat antara *lexeme* sebuah kata kerja dengan *pragmatics* sebuah kata kerja; seperti ada kata kerja transitif tertentu mengindikasikan sebuah tindakan yang *punctiliar* (mis. meninju), ada kata kerja tertentu yang lebih merujuk pada sebuah kondisi (*stative*) daripada aksi (mis. percaya) (p. 57). Dari bab ketujuh hingga kesembilan, Campbell menggunakan pola: *semantics* + *lexeme* + *context* = *aktionsart* untuk mengidentifikasi *pragmatics* dari setiap *tense-form* dalam kategori *Perfective* maupun *Imperfective Aspect*. Pada bab kesepuluh, Campbell membahas sebuah kata kerja non-indikatif yang sangat penting dalam bahasa Yunani PB, yaitu *participle*. Dalam bagian ini ia membahas fungsi utama (fungsi *periphrastic*, *adjectival*, *substantival*, dan *attendant circumstance*) kata kerja *participle* dalam relasinya dengan kata kerja indikatif dalam konteks *Verbal Aspect*.

Secara umum buku ini sangat bermanfaat bagi setiap orang yang hendak memulai studi bahasa Yunani PB khususnya dalam area sistem kata kerja. Beberapa kelebihan buku ini mencakup: bahasa yang digunakan relatif lebih mudah dibandingkan dengan buku-buku yang diterbitkan dalam area ini, ada banyak contoh yang diambil langsung dari Perjanjian Baru, dan penjelasan buku yang sistematis—khususnya pada bagian kedua buku ini. Meskipun demikian, pengetahuan dasar terhadap bahasa Yunani PB sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, buku ini lebih tepat digunakan atau dimanfaatkan bagi mahasiswa yang telah melewati dua semester matakuliah bahasa Yunani PB dasar.

Brury Eko Saputra